

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat di tingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan seorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang ada pada diri seseorang tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Tugas pendidik pada dasarnya dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dan seseorang yang dididik adalah seorang anak (siswa).

Salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Balige, yang memiliki bidang keahlian teknik menggambar proyeksi, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha khususnya di bidang menggambar. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah menggambar teknik, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang permesinan.

Menggambar Teknik adalah salah satu mata diklat program produktif yang diterima oleh siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin. Pengajaran Gambar Teknik adalah proses pengajaran teknik dan kejuruan yang sangat penting karena Gambar Teknik dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya. Kelemahan dalam memahami mata diklat Gambar

Teknik dapat dilihat dari hasil belajar Gambar Teknik yang diperoleh siswa dari sekolah.

Proses pembelajaran pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Balige, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa proses pembelajaran terhadap mata diklat Gambar Teknik tersebut adalah menggunakan metode dan konvensional dengan metode ceramah dan pemberian catatan saja.

Pada proses pembelajaran, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa malas untuk membaca buku, mengantuk dan membuat keributan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar tidak memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa mata pelajaran menggambar teknik masih dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Berikut daftar nilai hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru bidang studi Menggambar Teknik kelas X Teknik Pemesinan.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Menggambar Teknik T.P 2014/2015

No	Nilai	Absolut	(%)	Keterangan
1.	0-69	21	67,74%	Belum Tuntas
2.	70-79	5	16,13%	Tuntas
3.	80-89	3	9,68%	Baik
4.	90-100	2	6,45%	Sangat Baik
Jumlah Baik		31	100%	

Melihat kondisi yang ditemukan di atas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model atau strategi pembelajaran yaitu cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri bertalian dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan. Setiap bentuk organisasi yang digunakan membawa dampak terhadap proses memperoleh pengalaman yang dilaksanakan.

Banyak metode ataupun strategi yang digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa didalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein, yang berarti saya menemukan (Hosnan 2014).

Menurut Sanjaya (2006), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan

analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Prinsip belajar yang paling mendasar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam rangka hasil belajar yang maksimal, jelas bahwa pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal jika siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, merespon dalam bentuk pertanyaan ataupun penyampaian gagasan yang memang muncul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon yang berhubungan aktif dalam menerjemahkan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan suasana belajar seperti inilah siswa diharapkan dapat lebih memahami dalam menguasai materi pelajaran.

Salah satu peran guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi belajar mengajar yang akan digunakan pada saat akan mengajar di sekolah, sehingga siswa lebih berminat dalam motivasi dalam belajar. Dalam hal ini dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri guna mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, terkadang guru menerangkan materi pelajaran dengan memberikan penjelasan atau ceramah yang disertai sedikit demonstrasi, dalam arti sumber dari proses pembelajaran dilakukan hanya dari satu arah yang mana guru yang memberi penjelasan tentang materi pelajaran, akibatnya tidak semua siswa dapat mengerti dengan jelas apa yang diterangkan oleh guru, siswa kurang

aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diarahkan untuk mengajarkan siswa dalam proses mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menumbuhkan jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Pentingnya pengembangan intelektual dan kemampuan berpikir siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menggambar Teknik Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Kelas X TP 1 SMK Negeri 1 Balige T.P 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya :

- 1) Hasil belajar siswa pada Pelajaran Menggambar Teknik masih rendah. Ini ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 70.
- 2) Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih berfokus pada guru sebagai penyampai informasi dan tidak bervariasi, sehingga siswa cepat jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 3) Aktivitas belajar siswa lebih cenderung kepada mendengar dan menerima informasi pengetahuan dari guru (pasif). Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mau mendengar penjelasan guru dan banyak yang membuat kesibukan masing-masing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X teknik pemesinan SMK N 1 Balige T.P 2015/2016. Agar peneliti terfokus pada masalah penelitian maka dilakukan pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada masalah Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Kelas X TP 1 SMK N 1 Balige T.P 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TP 1 SMK N 1 Balige?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X TP 1 SMK N 1 Balige pada pelajaran Menggambar Teknik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa: Supaya suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Bagi guru: a) Menjadi bahan referensi untuk mengkaji tentang penerapan *Inkuiri*, b) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, c) Sebagai wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Inkuiri*.
- 3) Bagi sekolah: Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui penerapan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan merupakan hal yang masih dianggap baru.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya : Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan peneliti selanjutnya dan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan (Pendidikan teknik mesin).